

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang akan dibahas oleh peneliti, maka pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini ditekankan agar peneliti dapat fokus menggali secara mendalam mengenai partisipasi masyarakat dalam implementasi kebijakan publik tentang kewajiban melengkapi tempat sampah dalam mobil sebagai upaya terwujudnya civic responsibility. Creswell (2010, hlm. 293) menjelaskan salah satu karakteristik dari pendekatan kualitatif yaitu “pendekatan kualitatif berfokus kepada proses-proses yang terjadi, atau hasil. Peneliti kualitatif khususnya tertarik pada usaha memahami bagaimana sesuatu itu muncul”.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri yang terjun langsung ke lapangan untuk mencari informasi melalui observasi dan wawancara. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (2000, hlm. 132) bahwa:

“bagi peneliti kualitatif manusia adalah instrumen utama karena ia menjadi segala bagi keseluruhan proses penelitian. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor penelitiannya.”

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara aktual dan faktual terhadap gejala sosial, dalam arti bahwa penelitian memusatkan pada pemecahan masalah yang terjadi. Selain itu pendekatan penelitian yang digunakan ini sangat memberikan kesempatan yang luas kepada peneliti untuk memungkinkan peneliti terfokus ke dalam permasalahan yang akan penulis teliti secara mendalam.

Selain itu Moleong (2010, hlm.6) mengemukakan pendapatnya mengenai pendekatan kualitatif, sebagai berikut :

Pendekatan kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode

kualitatif, mengandalkan analisis data, secara induktif mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dasar, bersifat deksriptif lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara yang hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak.

Berdasarkan teori di atas pendekatan kualitatif berakar pada latar alamiah yang mengandalkan manusia sebagai alat penelitiannya, sehingga peneliti terjun langsung ke lapangan secara fokus guna mendapatkan data yang akurat. Pendekatan ini dipilih berdasarkan tiga alasan. Pertama, permasalahan yang dikaji dalam penelitian tentang partisipasi masyarakat ini membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual, sehingga peneliti dapat mengamati langsung bagaimana keadaan masyarakat dalam menjalankan peraturan tersebut. Kedua, pemilihan ini didasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar belakang alamiahnya. Ketiga, peneliti dapat berinteraksi secara langsung dengan objek penelitian yaitu masyarakat (khususnya pemilik kendaraan mobil) sehingga peneliti dapat memperoleh data yang akurat untuk menjaga keabsahan data dari informasi yang diperoleh di lapangan.

Selain itu, pendekatan kualitatif mempunyai daya adaptabilitas yang tinggi sehingga peneliti senantiasa menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah. Nasution (2003, hlm. 40) menjelaskan bahwa :

Penelitian kualitatif bersifat terbuka, sehingga tidak dapat dipastikan kapan penelitian ini berakhir, penelitian berlangsung untuk memperoleh pemahaman yang senantiasa lebih mendalam, namun penelitian ini dihentikan karena pertimbangan waktu, biaya dan tenaga.

Penelitian kualitatif ini dirasa sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian yang akan penulis lakukan. Penggunaan metode ini diharapkan dapat memperoleh informasi atau data tentang pemahaman dan partisipasi masyarakat terhadap implementasi kebijakan publik melalui penerapan perda kewajiban melengkapi

Eri Rahman, 2016

***PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PUBLIK TENTANG KEWAJIBAN MELENGKAPI TEMPAT SAMPAH DI DALAM MOBIL SEBAGAI UPAYA TERWUJUDNYA CIVIC RESPONSIBILITY***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tempat sampah dalam mobil di Kota Bandung, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap peraturan yang berlaku sehingga dapat tertanam pada diri masyarakat bahwa peraturan tersebut merupakan sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan.

## **2. Metode Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang mengkaji mengenai partisipasi masyarakat dalam implementasi kebijakan publik tentang kewajiban melengkapi tempat sampah dalam mobil sebagai upaya terwujudnya civic responsibility. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus karena dirasa tepat untuk penelitian ini. Alasan dipilihnya metode ini karena dengan menggunakan metode penelitian studi kasus diharapkan mampu mengeksplorasi fenomena-fenomena dan fakta-fakta pada saat penelitian dilakukan terhadap partisipasi masyarakat dalam implementasi kebijakan publik (dalam bentuk Perda) tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan Mulyana (2002, hlm.201) studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau situasi sosial.

Sedangkan menurut Arikunto (1989, hlm.115) metode studi kasus dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari lingkup wilayahnya, penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitian kasus lebih mendalam dan membicarakan kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan mengumpulkan data, menyusun dan mengafilikasinya serta menginterpretasikannya.

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah jalan Wastukencana (dekat Balai Kota Bandung), lokasi ini dipilih karena merupakan tempat razia terhadap kendaraan mobil oleh Satpol PP. Selain itu juga penelitian ini dilakukan di Kantor

Eri Rahman, 2016

*PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PUBLIK TENTANG KEWAJIBAN MELENGKAPI TEMPAT SAMPAH DI DALAM MOBIL SEBAGAI UPAYA TERWUJUDNYA CIVIC RESPONSIBILITY*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

DPRD Kota Bandung guna mendapatkan data dari pembuat kebijakan, serta kantor Satpol PP Kota Bandung yang turut serta para anggotanya ikut andil dalam penegakan peraturan daerah ini.

## 2. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi atas permasalahan yang diteliti oleh penulis. Oleh karena penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga subjek yang akan menjadi objek penelitian dalam penelitian ini ditentukan melalui pemilihan sampel. Nasution (1996, hlm. 32) mengungkapkan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel dipilih secara “purposive” bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu. Sering pula responden diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi kemudian responden ini diminta pula menunjuk orang lain dan seterusnya. Cara ini lajim disebut “*snowball sampling*” yang dilakukan secara serial atau berurutan.

Berdasarkan pendapat Nasution di atas, dapat dijelaskan bahwa subjek dalam penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang dapat memberikan informasi yang bertalian dengan tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti. Hal senada diungkapkan oleh Moleong (2000, hlm. 165) yang menyatakan bahwa “pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan (*purpose sample*)”.

Berdasarkan uraian di atas, maka subjek penelitian yang akan diteliti ditentukan langsung oleh peneliti berkaitan dengan masalah serta tujuan penelitian. Penentuan sampel dianggap telah memadai jika telah sampai pada ketentuan atau batas informasi yang ingin diperoleh. Adapun subyek penelitian ini adalah yang terlibat dalam implementasi kebijakan Perda Kota Bandung No. 11 Tahun 2005 Pasal 49 Ayat 1 huruf (n), seperti yang tertuang dalam tabel 3. 1 di bawah ini.

**Tabel 3.1.**  
**Subyek Penelitian**

No.	Subyek Penelitian	Jumlah
1.	DPRD Kota Bandung	1 orang
2.	Satpol PP Kota Bandung	2 orang
3.	Pengguna kendaraan mobil	6 orang
<b>Jumlah</b>		<b>9 orang</b>

Sumber: diolah oleh peneliti 2016

### C. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti. Seperti yang diutarakan oleh Sugiyono (2012, hlm. 61) bahwa :

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus peneliti menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini peneliti membuat beberapa instrumen sederhana yakni berupa pedoman observasi yang digunakan peneliti selama melakukan observasi, dan juga pedoman wawancara terstruktur untuk memperoleh informasi yang tepat dan akurat dari sumber yang telah ditentukan.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dalam penelitian, seperti yang diungkapkan oleh Moleong (2010, hlm. 163), yaitu :

“Alat pengumpulan data dalam kualitatif adalah peneliti itu sendiri dalam mengungkap sumber data (responden) secara mendalam dan bersifat radikal, sehingga diperoleh data yang utuh tentang segala pernyataan yang disampaikan sumber data. Sedangkan yang menjadi instrument pembantu adalah berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman studi dokumentasi.”

Eri Rahman, 2016

*PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PUBLIK TENTANG KEWAJIBAN MELENGKAPI TEMPAT SAMPAH DI DALAM MOBIL SEBAGAI UPAYA TERWUJUDNYA CIVIC RESPONSIBILITY*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi pustaka.

## 1. Observasi

Dalam penelitian ini observasi dilakukan terhadap partisipasi masyarakat dalam implementasi kebijakan publik tentang kewajiban melengkapi tempat sampah dalam mobil sebagai upaya terwujudnya civic responsibility. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 311):

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian dimana peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti perlu untuk terjun ke lapangan mengamati kondisi sekitar dan memperhatikan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengunjungi tempat razia mobil yang dilakukan oleh pihak Satpol PP Kota Bandung tepatnya di jalan Wastukencana (dekat balai Kota Bnadung). Dalam hal ini, observasi dilakukan untuk mengamati berjalan atau tidaknya peraturan daerah yang diterapkan oleh pemerintah Kota Bandung melalui peraturan kewajiban melengkapi tempat sampah di dalam mobil dan mengetahui bagaimana respon dari masyarakat mengenai peraturan tersebut.

Data observasi diharapkan lebih faktual mengenai situasi dan kondisi kegiatan penelitian di lapangan. Menurut M.Q. Patton (dalam Nasution, 1996, hlm. 59) manfaat data observasi adalah sebagai berikut:

- a. Dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, jdai ia dapat memperoleh pandangan yang *holistik* atau menyeluruh.
- b. Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dapat dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.

- c. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- d. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. Peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan sehingga akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, misalnya merasakan situasi sosial.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa teknik penelitian ini digunakan untuk mendukung peneliti dalam pengumpulan data, sehingga peneliti dapat mengetahui secara langsung mengenai mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam implementasi kebijakan publik (Perda) tentang kewajiban melengkapi tempat sampah dalam mobil sebagai upaya terwujudnya civic responsibility.

Dengan demikian, melalui observasi peneliti dapat mengumpulkan data lebih mendalam, terinci dan lebih cermat sehingga data yang diperlukan dapat terkumpul secara menyeluruh yang didasarkan pada konteks data dalam keseluruhan situasi.

## **2. Wawancara**

Wawancara, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara lisan terhadap responden, dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disediakan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Nasution (2003, hlm.73), bahwa “tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain...”. Menurut Danial dan Wasriah (2009, hlm. 71):

Wawancara adalah teknik mengumpul data dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dengan responden secara sungguh-sungguh. Wawancara atau *interview* dilakukan dimana saja selama dialog ini dapat dilakukan.

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Stainback (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 72) bahwa ‘...dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi’.

Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur atau wawancara sistematis. Widi (2010, hlm. 242) juga berpendapat mengenai wawancara sebagai berikut:

Dalam wawancara terstruktur peneliti memberikan pertanyaan kepada responden dengan pertanyaan yang isi dan strukturnya telah ditentukan, dirancang dan ditulis oleh peneliti. Peneliti menggunakan pertanyaan dengan kalimat dan urutan sama dan tercatat dalam daftar rencana wawancara.

Danial dan Wasriah (2009, hlm. 72) juga mengungkapkan bahwa wawancara sistematis adalah “wawancara yang disusun secara sistematis sesuai masalah yang akan ditanyakan, dan ditulis pada daftar wawancara. Waktu tempat serta orang yang akan diwawancarai ditentukan sebelumnya”.

Peneliti memilih wawancara sebagai salah satu teknik pengumpulan data karena dalam pendekatan kualitatif, wawancara merupakan alat yang diandalkan dan dapat dilakukan secara berkali-kali dan mendalam, sehingga diperoleh informasi yang utuh dan lengkap. Peneliti melakukan wawancara kepada pemilik kendaraan mobil, selain itu juga dilakukan kepada DPRD Kota Bandung dan Satpol PP Kota Bandung selaku aparat yang memiliki wewenang dalam hal penegakan Perda nomor 11 Tahun 2005 Pasal 49 Ayat 1 huruf (n).

### **3. Studi Dokumentasi**

Dalam penelitian kualitatif data yang didapatkan bisa melalui wawancara secara langsung dengan masyarakat, melalui observasi, juga melalui studi dokumentasi. Studi dokumentasi menurut Nasution (2003, hlm. 85) adalah “pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen”. Dokumen yang dipelajari dalam penelitian ini adalah Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 11



Tahun 2005 Pasal 49 Ayat 1 Huruf (n) tentang Kewajiban Melengkapi tempat sampah dalam mobil.

Selanjutnya mengenai metode dokumentasi, Arikunto (1998, hlm. 236) mengatakan bahwa:

metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Data yang diperoleh dari studi dokumen dapat menjadi narasumber bagi peneliti selain wawancara dan observasi.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan dapat diterima apabila didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat dan *autobiography*. Sebagaimana dikemukakan Bogdan (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 83) '*publish autobiographies provide a readily available source of data for the discerning qualitative research*'. Hasil penelitian juga akan semakin dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik. Sebagaimana dikemukakan Bogdan (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 83) '*photographs provide strikingly descriptive data, are often used to understand the subjective and is productare frequently analyzed inductive*'. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa dokumentasi berupa foto, akan mewakili kejadian-kejadian yang ada di lapangan.

#### 4. Studi Literatur

Studi literatur merupakan metode mempelajari sebuah hasil penelitian terdahulu atau sumber-sumber lainnya. Faisal (1992, hlm. 30) menjelaskan bahwa, "hasil studi literatur bisa dijadikan masukan dan landasan dalam menjelaskan dan merinci masalah-masalah yang akan diteliti; termasuk juga memberi latar belakang mengapa masalah tadi penting diteliti".

Mengacu kepada pernyataan tersebut, maka dapat diketahui bahwa teknik ini dimaksudkan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari dan mengkaji

literatur-literatur yang berhubungan kebijakan publik maupun peraturan daerah sekaligus implementasinya.

### **E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan. Dalam hal ini Nasution (dalam sugiyono, 2012, hlm. 89) menyatakan bahwa:

Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*.

Merujuk pendapat diatas, data yang terkumpul dalam kualitatif diramalkan akan meliputi ratusan bahkan ribuan kata di dalamnya. Untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

#### **1. Analisis sebelum di lapangan**

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 90) berpendapat bahwa :

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

Analisis data dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, berupa data wawancara dan studi dokumentasi tentang partisipasi masyarakat dalam implementasi kebijakan publik tentang kewajiban melengkapi tempat sampah di dalam mobil (Perda No.11 Tahun 2005 ps. 49 ayat 1 huruf n). Data yang diperoleh peneliti hasil studi pendahuluan ini sangat membantu peneliti untuk menentukan fokus permasalahan dan lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian.

#### **2. Analisis selama di lapangan**

Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm.91), mengemukakan bahwa ‘Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

Eri Rahman, 2016

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PUBLIK TENTANG KEWAJIBAN MELENGKAPI TEMPAT SAMPAH DI DALAM MOBIL SEBAGAI UPAYA TERWUJUDNYA CIVIC RESPONSIBILITY**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisa data yaitu *data reduction (reduksi data)*, *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (mengambil kesimpulan dan verifikasi). Peneliti dalam menganalisis data penelitian, mengikuti langkah-langkah analisis model Miles dan Huberman, yaitu :

a. Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya, jadi laporang sebagai bahan mentah disingkatkan, diberi susunan yang lebih sistematis, sehingga lebih mudah di kendalikan. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.

b. Display data

Agar dapat melihat gambaran dari keseluruhan, harus dibuat berbagai macam matirks, garfik dan charts. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail. Membuat display ini juga merupakan analisis.

c. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat singkat dengan mencari data baru, dapat pula lebih mendalam bila penelitian dilakukan oleh suatu team untuk mencapai persetujuan bersama agar lebih menjamin validitas.

## **F. Validitas Data**

Dalam sebuah penelitian hasil yang diperoleh haruslah memiliki nilai keakuratan yang tinggi melalui pengujian keabsahan data. Keabsahan data tersebut merupakan data-data yang diperoleh dari narasumber yang terlibat dalam penelitian ini yaitu Komisi A DPRD Kota Bandung, Satpol PP Kota Bandung, dan masyarakat pengguna kendaraan mobil.

Satori dan Aan (2011, hlm. 52) menyebutkan bahwa, penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Eri Rahman, 2016

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PUBLIK TENTANG KEWAJIBAN MELENGKAPI TEMPAT SAMPAH DI DALAM MOBIL SEBAGAI UPAYA TERWUJUDNYA CIVIC RESPONSIBILITY**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan pernyataan tersebut untuk meneliti partisipasi masyarakat dalam implementasi kebijakan publik tentang kewajiban melengkapi tempat sampah di dalam mobil sebagai upaya terwujudnya civic responsibility harus didapatkan informasi dan data yang akurat agar keabsahannya terjamin.

### 1. Validitas Internal (*Credibility*)

Validitas internal (*credibility*) merupakan salah satu cara untuk memperoleh keabsahan data dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 368) bahwa:

Uji kredibilitas data atau keterpercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

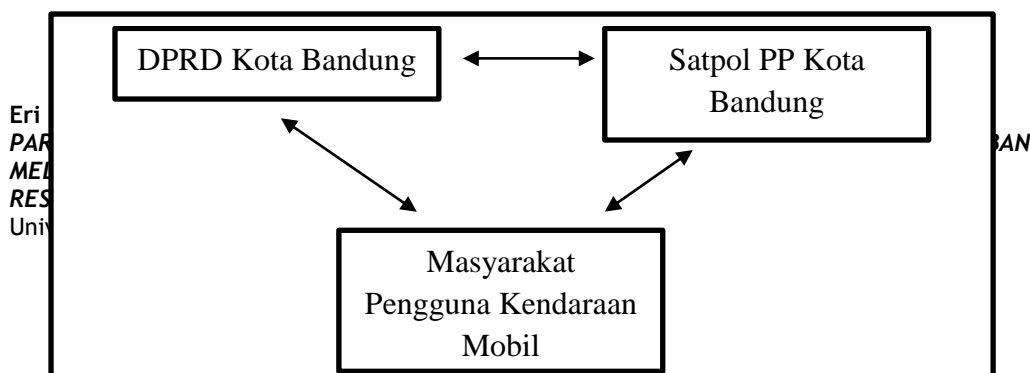
Berdasarkan pendapat dari Sugiyono tersebut, maka peneliti menerapkannya dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### a. Triangulasi

Untuk menguji keakuratan dan keabsahan suatu data baik berupa observasi, wawancara dan dokumentasi maka dibutuhkan suatu teknik dalam menguji kredibilitas data. Creswell (2010, hlm. 285) mengungkapkan bahwa “validitas merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Akurasi hasil penelitian bisa didapat melalui prosedur triangulasi”.

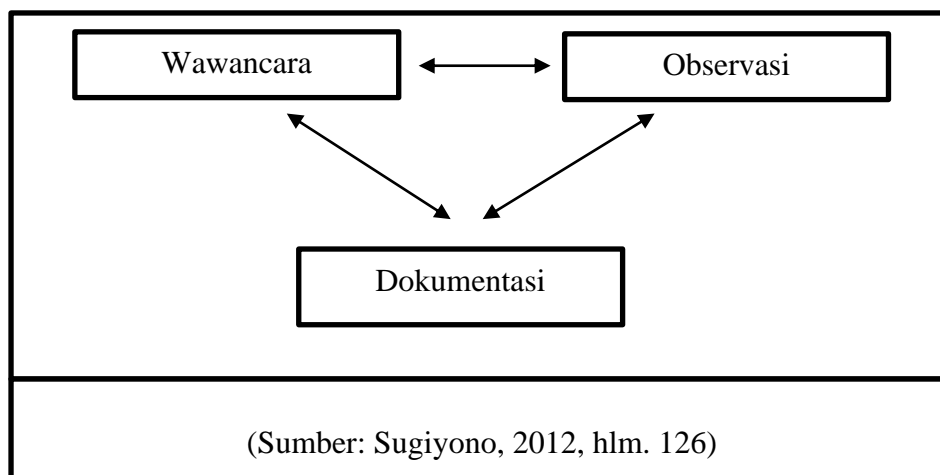
Triangulasi digunakan untuk memeriksa segala bukti-bukti yang didapatkan dari data yang diperoleh oleh peneliti. Dalam sebuah penelitian keabsahan data itu sangat diperlukan agar tidak terjadi ketidaksesuaian data dengan kenyataan yang ada di lapangan. Untuk lebih jelasnya, maka mengenai validitas data triangulasi dapat divisualisasikan sebagai berikut:

**Gambar 3.1**  
**Triangulasi dengan tiga sumber data**



(Sumber: Sugiyono, 2012, hlm. 126)

**Gambar 3.2.**  
**Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data**



#### **b. Pengamatan Terus-menerus**

Dalam memperoleh tingkat validitas data yang akurat dan absah, peneliti harus melakukan pengamatan terus-menerus terhadap subyek penelitian agar peneliti memperoleh gambaran nyata bagaimana partisipasi masyarakat dalam implementasi kebijakan publik tentang melengkapi tempat sampah di dalam mobil sebagai upaya terwujudnya *Civic Responsibility*.

#### **c. Mengadakan Member Check**

Eri Rahman, 2016

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PUBLIK TENTANG KEWAJIBAN MELENGKAPI TEMPAT SAMPAH DI DALAM MOBIL SEBAGAI UPAYA TERWUJUDNYA CIVIC RESPONSIBILITY**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tujuan dari *member check* adalah agar informasi yang dilaporkan oleh peneliti dalam penulisan penelitiannya sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh informan. Selanjutnya Creswell (2010, hlm. 287) mengemukakan:

*member check* dapat dilakukan dengan cara membawa kembali laporan akhir, atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan/deskripsi/ tema tersebut sudah akurat.

Maka dari itu, peneliti menggunakan teknik *member check* dalam penelitiannya tentang partisipasi masyarakat dalam implementasi kebijakan publik tentang kewajiban melengkapi tempat sampah dalam mobil sebagai upaya terwujudnya *Civic Responsibility*.

## 2. Validitas Eksternal (Transferability)

Peneliti perlu menyampaikan langkah-langkah yang ia ambil untuk memeriksa akurasi dan kredibilitas hasil penelitiannya.

Sugiyono (2013, hlm. 376) menjelaskan bahwa:

Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkaitan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

Berdasarkan pernyataan di atas, agar semua orang dapat memahami hasil penelitian yang diteliti, penulis harus membuat laporan penelitiannya secara sistematis dan validitas data yang diujinya harus akurat dan dapat dipercaya.

## 3. Reliabilitas (Dependability)

Dalam sebuah penelitian perlu adanya pengujian dari seluruh hasil penelitian yang didapat oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 377) bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Penelitian seperti ini perlu diuji reabilitasnya.

Berdasarkan pernyataan Sugiono di atas, maka dalam memperoleh reabilitas penelitian penulis harus melakukan koordinasi bersama dosen pembimbing untuk mengaudit keseluruhan proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti, baik secara penulisan laporan penelitian ataupun hasil penelitian dari data yang diperolehnya di lapangan.

#### **4. Objektivitas (*Confirmability*)**

Penelitian dapat dikatakan absah ketika hasil penelitian yang dilaporkan oleh peneliti disetujui oleh banyak orang. Sehingga apa yang didapatkan oleh peneliti, diyakini pula kebenarannya oleh orang lain diluar peneliti itu sendiri. Mengenai Objektivitas (*Confirmability*) Sugiyono (2012, hlm. 377) mengemukakan bahwa:

Penelitian dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability* sehingga pengujiannya dapat dilakukan dengan bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam sebuah penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada.

Berdasarkan pernyataan di atas, hasil penelitian didapatkan karena ada proses sistematis yang dilakukan oleh peneliti, serta perlu adanya pengujian hasil penelitian dengan proses penelitian yang dilalui sebagai bahan evaluasi peneliti.

#### **G. Prosedur Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi alat penelitian yang utama dan proses analisis data sudah dimulai sejak awal pengumpulan data. Menurut Bogdan (dalam Moleong, 2002, hlm. 85), mengemukakan “tahap-tahap penelitian terdiri atas: 1) Pra lapangan, 2) Kegiatan lapangan, dan 3) Analisis intensif”. Adapun yang menjadi tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Tahap Pra Penelitian**

Tahap ini dilakukan langsung oleh peneliti untuk mengetahui situasi sesungguhnya, dalam jangka waktu tertentu. Sehingga ketika melakukan

penelitian yang sesungguhnya peneliti bisa mengetahui secara pasti mana saja yang akan difokuskan untuk diteliti.

Langkah awal peneliti dalam melakukan penelitiannya, dimulai dengan permintaan surat izin mengadakan pra penelitian yang dikeluarkan oleh jurusan dan fakultas, serta surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh universitas guna mempermudah proses penelitian.

Selanjutnya peneliti melakukan studi dokumentasi dan studi hasil penelitian terdahulu untuk memperkaya wawasan dan mempertajam masalah penelitian. Langkah selanjutnya adalah melakukan studi lapangan sebagai studi pendahuluan, melakukan pendekatan awal dengan responden, melakukan observasi untuk mengumpulkan informasi awal yang sesuai dengan masalah penelitian.

## **2. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Pada tahap ini peneliti mulai mempersiapkan diri untuk bisa berinteraksi dengan objek penelitiannya. Peneliti diharapkan dalam tahap ini memiliki sikap yang selektif, menjauhkan diri dari keadaan yang akan mempengaruhi data, dan mencari informasi yang relevan.

Pelaksanaan penelitian dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari responden. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti sebagai berikut :

- a. Mengurus perizinan untuk melakukan penelitian ke jurusan dan fakultas
- b. Melakukan wawancara dengan responden, kemudian hasil wawancara tersebut ditulis dan disusun dalam bentuk catatan lengkap.
- c. Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan dan relevan dengan masalah yang diteliti, salah satunya dengan mengkaji Perda Kota Bandung Nomor 11 Tahun 2005 tentang kewajiban melengkapi tempat sampah dalam mobil
- d. Melakukan observasi mengenai partisipasi masyarakat dalam implementasi kebijakan publik tentang kewajiban melengkapi tempat sampah dalam mobil.

Eri Rahman, 2016

***PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PUBLIK TENTANG KEWAJIBAN MELENGKAPI TEMPAT SAMPAH DI DALAM MOBIL SEBAGAI UPAYA TERWUJUDNYA CIVIC RESPONSIBILITY***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung dokumen-dokumen yang mendukung sampai pada titik jenuh yang berarti perolehan data tidak lagi mendapatkan informasi yang baru.

### **3. Tahap Analisis Data**

Pada tahap yang terakhir ini, dilakukan tahap menganalisis data yang telah terkumpul melalui pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini penulis berusaha untuk mengolah data dengan cara mengorganisasikan data yang diperoleh melalui catatan, rekaman maupun dokumentasi untuk menghasilkan informasi mengenai partisipasi masyarakat dalam implementasi kebijakan publik tentang kewajiban melengkapi tempat sampah dalam mobil sebagai upaya terwujudnya civic responsibility.